

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggariskan, bahwa pendidikan dilaksanakan melalui satu sistem pendidikan nasional yang mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Implikasi dari undang-undang ini adalah perlu adanya standar dan upaya peningkatan mutu pendidikan.

Pemerintah telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan memberikan rentang level yang berbeda. Hal ini ditujukan agar dapat menjadi acuan dalam peningkatan mutu pendidikan di masing-masing sekolah.

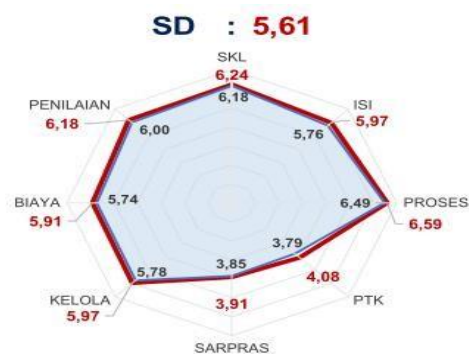
**Tabel 1.1 Skor Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP) Sekolah**

	Menuju SNP Level 1	Menuju SNP Level 2	Menuju SNP Level 3	Menuju SNP Level 4	Sudah SNP
Batas Bawah	0,00	2,05	3,71	5,07	6,67
Batas Atas	2,04	3,70	5,06	6,66	7,00

(Sumber: [ndp.kemdikbud.go.id](http://ndp.kemdikbud.go.id))

Berdasarkan survey hasil penilaian rapor mutu SD di Purwakarta menunjukkan level 4 menuju SNP yaitu di angka 5,61. Sedangkan batas bawah dari SNP itu sendiri adalah 6,67.

**Grafik 1.1 Skor PMP SD Kab Purwakarta**



(Sumber: [npd.kemdikbud.go.id/](http://npd.kemdikbud.go.id/))

Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Purwakarta belum menunjukkan angka yang baik. IPM sesuai survey menunjukkan di angka 69,98. Sedangkan untuk mencapai standar nasional pada angka 71,39 memerlukan penambahan poin sebesar 1,41.

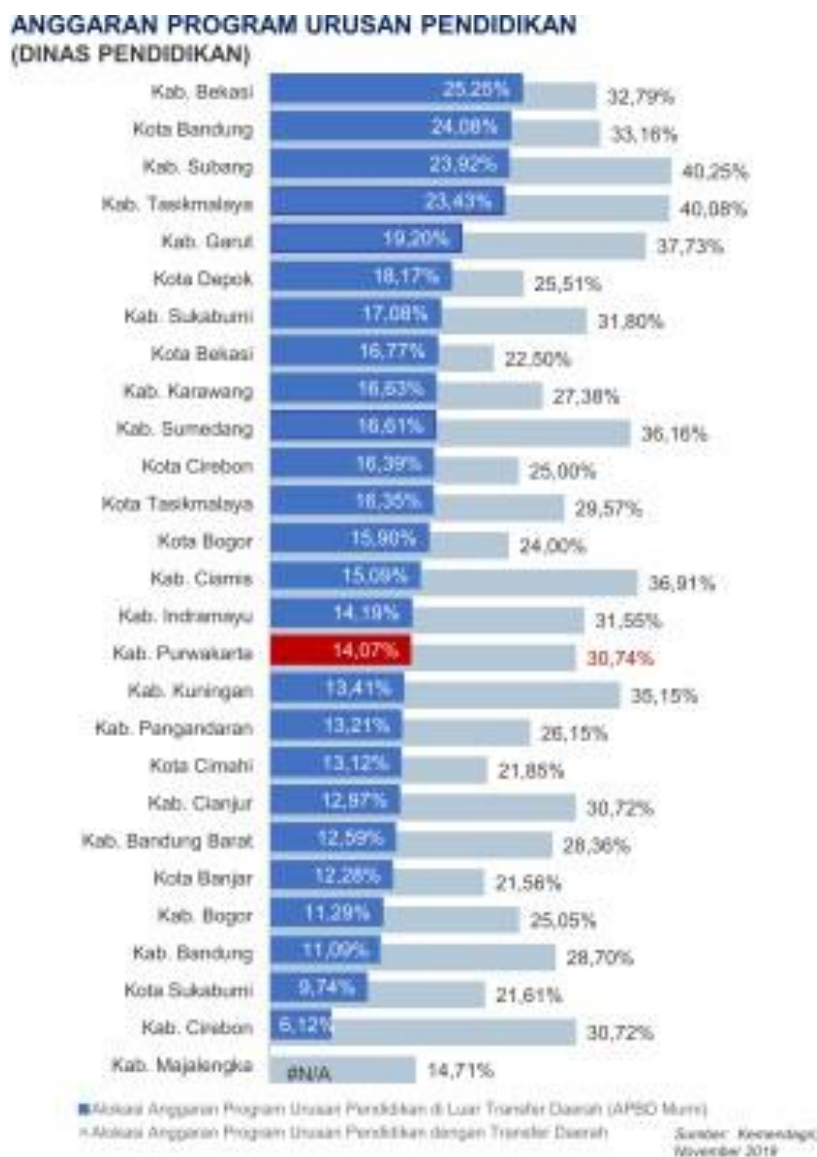
**Grafik 1.2. Indeks Prestasi Mutu SD Kab. Purwakarta**



(Sumber: [npd.kemdikbud.go.id/](http://npd.kemdikbud.go.id/))

Dilihat dari alokasi anggaran program, kabupaten Purwakarta berada pada urutan ke-16. Hal ini menunjukkan rendahnya mutu program yang diajukan kepada pemerintah. Urutan tersebut dapat dilihat dari grafik berikut ini:

**Grafik 1.3 . Anggaran Program Kab. Purwakarta**



(Sumber: [npd.kemdikbud.go.id/](http://npd.kemdikbud.go.id/))

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Dengan adanya faktor covid-19 ini banyak berpengaruh terhadap mutu sekolah dasar. Sekolah dasar yang membutuhkan peran penting dari sumber daya pendidikan secara langsung terganggu karena adanya pandemi ini. Sekolah dasar biasanya membutuhkan peranan tatap muka secara langsung oleh para guru sedikit terganggu karena pada masa pandemi proses pembelajaran banyak di lakukan secara daring. Hal tersebut membuat layanan pembelajaran sedikit terganggu, di mulai dari sarana dan prasarannya, peran guru yang sulit untuk memberikan jaminan dan rasa kasih

Deden Pitriantini, 2021

**KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DAN IMPLEMENTASI RENCANA KERJA JANGKA MENEGAH (RKJM) TERHADAP MUTU LAYANAN SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI SEKABUPATEN PURWAKARTA**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sayang kepada murid-muridnya, serta peran kepala sekolah yang sulit untuk mengawasi dan memberikan bimbingan secara langsung pada proses pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkan solusi agar masalah mutu sekolah dasar dapat terselesaikan dengan baik, salah satunya adalah faktor komunikasi kepala sekolah dan perencanaan strategis RKJM, karena pandemi ini masih berlangsung dan tidak tahu kapan akan berakhirnya.

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu tinggi dan rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan kemampuan komunikasi kepala sekolah. Dengan adanya intensitas komunikasi yang baik, lancar dan komunikatif akan meningkatkan mutu pendidikan (Hernandeni dkk., 2018) (Komitmen et al., 2014) (Rahawarin & Arikunto, 2015). Membangun komunikasi yang efektif tidaklah mudah, banyak syarat yang harus diperhatikan oleh komunikator untuk mencapai tujuan komunikasi dengan tepat. Tipe komunikasi yang akan dibicarakan dibagi atas empat macam tipe, yakni komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi publik, dan komunikasi massa.

Dalam dunia pendidikan. Untuk mengurangi resiko penyebaran covid-19, semua sekolah Dasar melakukan Pembelajaran Jarak Jauh dari rumah secara daring (jaringan internet). Pembelajaran Jarak Jauh atau yang biasa kita sebut PJJ adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru tidak dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka tetapi pelaksanaan sepenuhnya jarak jauh melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya dengan menggunakan berbagai alat komunikasi untuk belajar dari rumah. Sistem PJJ menjadi sistem pembelajaran baru yang diterapkan. Saat ini PJJ yang dilaksanakan melalui *online*

dapat menggunakan perangkat *personal computer* (PC) atau *laptop* dan *handphone Android* yang mampu terhubung dengan koneksi jaringan internet. Perangkat yang paling sering digunakan selama proses pembelajaran dimasa pandemi ini adalah *handphone Android (smartphone)*. *Smartphone* mampu menunjang kelangsungan proses pembelajaran melalui aplikasi-aplikasi yang dibutuhkan selama pembelajaran jarak jauh baik oleh guru ataupun siswa.

Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menggunakan beberapa pilihan aplikasi yaitu WhatsApp, aplikasi Google Meet, aplikasi Zoom dan menggunakan Web Google Classroom. Aplikasi tersebut dipilih karena dapat digunakan sesuai kebutuhan penggunanya. WhatsApp dapat mengirim pesan teks, pesan suara dan video, berbagai macam gambar/foto, video, dokumen materi pembelajaran dan lainnya. Aplikasi Google Classroom fungsinya sama seperti WhatsApp tetapi aplikasi tersebut biasa digunakan untuk diskusi dan mengirim tugas agar lebih mudah dan rapi, sedangkan aplikasi Google Meet dan Zoom untuk pertemuan tatap muka secara daring agar guru dapat melihat wajah siswanya yang memperhatikan guru saat memberikan penjelasan materi.

Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggungjawab untuk meningkatkan mutu pendidikan. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya (Fitrah, 2017).

Sabila (2019), menyebutkan bahwa proses perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu menerapkan beberapa langkah yaitu, merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah, membentuk satgas penyusun perencanaan strategis tersebut. Implementasi perencanaan strategis dilakukan melalui 2 (dua) cara yaitu melibatkan *stakeholder* dan memaksimalkan sumber daya. Sabila tersebut menunjukkan bahwa agar mutu pendidikan meningkat maka perlu ada perencanaan strategis terkait mutu yang ingin di capai. Perencanaan strategis dimaksud dalam tingkat satuan pendidikan sekolah dasar disebut dengan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM). Untuk menjamin hal tersebut perlu adanya faktor handal dan kemampuan kepala sekolah dalam mengimplementasikan RKJM tersebut.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perencanaan mampu meningkatkan mutu pendidikan untuk menjamin bagaimana guru dan siswa memperoleh layanan pembelajaran yang berkualitas (Zendrato, 2016) (Hindun, 2015).

“Mutu layanan diukur dari kepuasan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah sehingga mendapat pelayanan yang berkualitas.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, perlu adanya penelitian mengenai bagaimana komunikasi kepala sekolah dan implementasi Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Untuk itu, penulis mengajukan Tesis Penelitian dengan judul, **“Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah dan Implementasi Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) Terhadap Mutu Layanan Sekolah Dasar pada Masa Pandemi SeKabupaten Purwakarta.”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi tersebut di atas, peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini yaitu seberapa besar Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Dan Implementasi Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) Terhadap Mutu Layanan Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi SeKabupaten Purwakarta. Adapun pertanyaan penelitian di rumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana deskripsi komunikasi kepala sekolah pada masa pandemi SeKabupaten Purwakarta?
- 2) Bagaimana deskripsi implementasi rencana kerja jangka menengah (RKJM) pada masa pandemi SeKabupaten Purwakarta?
- 3) Bagaimana deskripsi mutu layanan sekolah dasar pada masa pandemi SeKabupaten Purwakarta?
- 4) Seberapa besar pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap mutu layanan sekolah dasar pada masa pandemi SeKabupaten Purwakarta?
- 5) Seberapa besar pengaruh implementasi rencana kerja jangka menengah (RKJM) terhadap mutu layanan sekolah dasar pada masa pandemi SeKabupaten Purwakarta?

- 6) Seberapa besar Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Dan Implementasi Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) Terhadap Mutu Layanan Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Se-Kabupaten Purwakarta?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui deskripsi komunikasi kepala sekolah pada masa pandemi SeKabupaten Purwakarta.
- 2) Mengetahui deskripsi implementasi rencana kerja jangka menengah (RKJM) pada masa pandemi SeKabupaten Purwakarta.
- 3) Mengetahui deskripsi mutu layanan sekolah dasar pada masa pandemi SeKabupaten Purwakarta.
- 4) Mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap mutu layanan sekolah dasar pada masa pandemi SeKabupaten Purwakarta.
- 5) Mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi rencana kerja jangka menengah (RKJM) terhadap mutu layanan sekolah dasar pada masa pandemi SeKabupaten Purwakarta.
- 6) Mengetahui seberapa besar Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Dan Implementasi Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) Terhadap Mutu Layanan Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi SeKabupaten Purwakarta

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan kajian keilmuan dalam mengembangkan konsep-konsep administrasi pendidikan terutama mengenai konsep komunikasi kepala sekolah dan implementasi perencanaan strategis serta mutu Layanan pendidikan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini menjadi salah satu pijakan yang digunakan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan.

- b. Bagi kepala sekolah, sebagai evaluasi atas komunikasi yang dilakukannya dari berbagai perannya termasuk di dalamnya, bagaimana implementasi perencanaan strategis dapat dilaksanakan dan dikembangkan agar mutu pendidikan di sekolah tersebut meningkat.
- c. Bagi pemerintah, sebagai acuan dalam menjalankan program-program pemerintah terutama program yang berada di bawah dinas pendidikan.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi gambaran bagaimana faktor kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi perencanaan strategis dapat berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan.

### **1.5. Struktur Organisasi Tesis**

Secara sistematis, penulisan tesis ini terdiri dari judul penelitian, lembar pengesahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran, lima bab inti, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran pendukung. Secara ringkas lima bab inti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I, menjelaskan tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dan signifikansi penelitian, dan struktur organisasi tesis.
2. Bab II, memuat konsep, teori, dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang dimunculkan peneliti. Bab ini memaparkan konsep yang berkenaan penelitian yang di telaah. Selain itu, pada bab ini peneliti sampaikan penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pikir penelitian dan hipotesis penelitian sesuai dengan konteks yang di teliti.
3. Bab III, menjelaskan tentang metode dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi penelitian dan populasi beserta sampelnya, definisi operasional penelitian, kisi-kisi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknikanalisis data.
4. Bab IV, menyajikan dan menganalisis data yang diperoleh selama penelitian. Data yang diperoleh tersebut akan dianalisis secara statistik dan dibandingkan dengan kajian pustaka dan metode penelitian dari penelitian terdahulu yang terdapat pada bab sebelumnya.



5. Bab V, menjelaskan tentang kesimpulan dan beberapa saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian di lapangan.